

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam keseluruhan penelitian ini meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan Kebijakan Dividen terhadap Harga saham. Peneliti menggunakan data dengan kriteria perusahaan manufaktur go public serta terdaftar resmi pada BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2016-2019. Peneliti menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari annual report yang diakses melalui website resmi BEI dan perusahaan terkait yaitu www.idx.co.id.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode asosiatif yang memuat penjelasan sebab-akibat antar variabel misalnya variabel X menjadi penyebab variabel Y atau sebaliknya. Teknik analisa data pada penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yaitu data berupa angka yang kemudian akan dilakukan analisis lanjutan. Metode pengolahan data dengan metode analisis regresi dimana variabel bebas lebih dari satu dan bentuk data *balanced panel*. Pengamatan awal atau observasi dikumpulkan dalam waktu yang telah ditentukan (*time series*) yakni 2016-2019 serta dari perusahaan yang beragam (*cross section*)

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam sebuah definisi variabel penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan akan dipelajari sampai peneliti tersebut menguasai informasi dan pengertian tentang variable yang telah dipilih oleh peneliti (Sugiyono,

2017). Dua kategori variabel umum yang digunakan meliputi (1) variabel bebas (*independent variable*) yang meliputi *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA) dan Kebijakan Dividen; (2) variabel terikat (*dependent variable*) yang meliputi harga saham.

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variabel*) adalah variabel yang diukur akibat adanya pengaruh dari variabel independen (Sugiyono, 2015:61). Penelitian dipilih harga saham sebagai variabel dependen.

3.3.1.1 Harga Saham

Harga saham yaitu harga yang ditetapkan suatu perusahaan kepada pihak lain yang ingin berinvestasi. Harga saham bergantung pada jumlah penawaran dan permintaan yang terjadi antara penjual dan pembeli. (Hutami, 2020). Penelitian ini menggunakan harga saham pada periode akhir tahun atau biasa disebut dengan *closing price*. Harga saham berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan investor yang akan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang berdampak variabel lainnya yaitu variabel dependen (Sugiyono, 2015:61). Pada penelitian yang berperan sebagai variabel bebas adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Assets* (ROA), dan kebijakan dividen.

3.3.2.1 *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio yaitu rasio untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan membandingkan antara harga saham dengan *earning* (laba) perusahaan.

Pada rasio PER juga digunakan untuk menghitung jumlah nilai *earning* yang dapat dilihat pada harga saham. Selain itu PER bermanfaat memaparkan informasi total rupiah harga yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan. Peningkatan kinerja yang dihitung setiap satu lembar saham dapat berpengaruh pada daya tarik investor untuk menanam saham. Menurut (Sukamulja, 2019), formula yang dapat dijadikan sebagai alat ukur Price Earning Ratio adalah sebagai berikut

$$\text{Price earning ratio} = \frac{\text{harga pasar per lembar}}{\text{earning per lembar}}$$

3.2.2.2 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover adalah rasio yang dijadikan sebagai alat ukur perputaran total aset perusahaan serta menghitung jumlah penjualan yang diterima dari setiap rupiah aset. Menurut (Kasmir, 2017), *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

3.2.2.3 *Return on Asset*

Return on Asset (ROA) menentukan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Memaksimalkan pengelolaan aset sehingga menghasilkan laba bersih yang maksimal. Menurut ((Hani, 2015) Return On Asset (ROA) di ukur dalam satuan rasio yang menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets ratio} = \frac{\text{Net income}}{\text{total assets}}$$

3.3.2.4. Kebijakan dividen

Kebijakan dividen memiliki nama lain *Dividend Payout Ratio (DPR)*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio antara total dividen dengan laba bersih. *Dividend Payout Ratio* biasa dinyatakan dalam bentuk persentase. Kebijakan dividen dapat dihitung dengan rumus berikut sesuai dengan menggunakan acuan pada penelitian (Putra, A & Lestari, 2016). Perumusan formula *Dividend Payout Ratio* dinyatakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

Tabel dibawah ini menunjukkan pengertian operasonalisasi kedua varibel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Saham (X1)	Penjabaran yang mengandung evaluasi harga per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Nilai per meningkat maka harga per lembar saham ikut meningkat berlaku sebaliknya (Sukamulja, 2019:104).	$\frac{\text{Price earning ratio}}{\text{harga pasar per lembar}} = \frac{\text{earning per lembar}}{\text{earning per lembar}}$	Rasio
Kinerja Perusahaan (X2)	Perbandingan dengan mengukur total penggunaan asset perusahaan dengan total tiap rupiah aset. (Kasmir, 2008:185)	$\frac{\text{Total assets turnover}}{\text{penjualan bersih}} = \frac{\text{total aktiva}}{\text{total aktiva}}$	Rasio

Profitabilitas (X3)	kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat keuntungan (NIAT) dari aset yang digunakan. Semakin besar rasionya semakin baik. (Sutrisno, 2001).	$\text{Return on assets ratio} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (X4)	Persentase pendapatan bersih yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen	$\text{DPR} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Harga Saham (Y1)	Harga yang muncul di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143).	Harga saham pada periode akhir tahun (<i>closing price</i>)	Ordinal

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Dalam populasi dapat diartikan sebagai orang atau karyawan yang akan menjadi sebuah sampel penelitian dan populasi disini berdasarkan ruang lingkup lokasi riset dan waktu yang berkaitan, dan banyaknya suatu populasi tergantung tempat penelitian tersebut (Hasibuan, 2017). Sedangkan menurut peneliti, populasi adalah kumpulan dari seluruh sampel yang ada.

3.4.2. Sampel

Dalam sampel dapat dijelaskan yaitu populasi yang telah dipilih sebagai sebuah sampel dan sampel dapat diperoleh melalui teknik sampling dan juga berdasarkan jumlah maupun karakteristik (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut peneliti, sampel adalah sebagian data yang diambil dari seluruh data populasi.

Peneliti menggunakan semua sektor dari perusahaan manufaktur yang diambil dari beberapa sub sektor yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Peneliti mengambil setidaknya 44 perusahaan untuk dijadikan sampel

Pada penelitian ini *purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel. dalam pengertian purposive sampling maka dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam penentuan sebuah sampel yang dapat diperhitungkan dengan ciri-ciri maupun dari sudut pandang seorang peneliti dan memiliki keterkaitan erat terhadap penelitian tersebut, dan dengan kata lain sampel dapat dikhususkan atau disesuaikan pada kriteria yang ada dan akan diterapkan terhadap tujuan suatu penelitian (Sugiyono, 2017). Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah:

1. Saham Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur secara berturut-turut selama periode penelitian (periode 2016-2019).
2. Perusahaan yang mencantumkan *annual report* selama empat tahun berturut-turut dari periode 2016-2019
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif secara berturut-turut dalam periode 2016-2019.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya

Tabel 3.2.

Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2016 hingga 2019	183
Perusahaan tanpa laporan tahunan/keuangan selama empat periode berturut-turut dari periode 2016 hingga 2019.	-84
Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif	-23

Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	-32
Jumlah sampel yang digunakan	44
Jumlah observasi (jumlah sampel x 4 tahun)	176

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan menggunakan teknik data sekunder. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan (Suliyanto, 2015). Data Sekunder (*Secondary data*) mengacu terhadap suatu informasi yang telah didapatkan dari populasi sampel maupun peneliti saat melakukan penelitian, dan terdapat beberapa ragam sumber data seperti sekunder yang didapat dari publikasi, sensus, ekonomi, maupun laporan dari suatu perusahaan dan lainnya (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dalam mengambil suatu data dan dimana data sekunder ini terdiri dari beberapa panel data *time series* maupun *cross section*, dan pada data *time series* yaitu adalah sebuah jenis data yang dikumpulkan dalam periode tertentu yang telah ditentukan oleh suatu peneliti, dan dalam suatu kasus dikrit, sebuah frekuensi dapat berubah seperti sebuah detik menit dan lainnya (Sugiyono, 2017). Dalam sebuah data *cross section* yaitu sebuah data yang akan terdiri pada sebuah variabel yang telah di kumpulkan dan diolah pada individu terhadap satu waktu yang sama (Sugiyono, 2017).

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah pengolahan data dapat dilakukannya suatu pengujian data yang berguna untuk memperoleh data dan pengolahan data yang akan diuji sehingga data

pengolahan asli akan mendapatkan suatu dampak yang baik dan tidak ada kecenderungan untuk kesalahan data dan pengujian ini terdiri dari uji validitas, reliabilitas, dan lainnya (Suliyanto, 2015). Pada penelitian ini analisis data yang digunakan untuk menguji data yaitu menggunakan bantuan program EVIEWS 10.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengolahan data yang dapat berupa rerata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan menjelaskan data sampel berdasarkan distribusi dan perilaku data tersebut.

3.6.2 Uji Normalitas

Dalam sebuah uji normalitas maka dapat melihat apakah sebuah nilai akan normal atau tidak dan dalam penelitian ini menggunakan model regresi dan dapat terlihat juga apakah model regresi akan baik nilai residualnya atau tidak (Kurniawan, 2016).

H_0 : Data terdistribusi Normal

H_1 : Data tidak terdistribusi normal

Kriteria Penerimaan/Penolakan:

Asymp sig > α \rightarrow H_0 diterima (data terdistribusi normal)

Asymp sig \leq α \rightarrow H_0 ditolak (data tidak terdistribusi normal)

3.6.3 Uji Multikolinearitas

Dalam sebuah pengujian multikolinearitas bertujuan agar kita dapat melihat apakah tingkat korelasi tinggi diantara suatu variabel bebas dan dalam suatu model regresi ini dan jika terdapat suatu korelasi yang tinggi pada satu variabel bebas maka sebuah

hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terkaitnya maka akan menjadi tidak baik (Kurniawan, 2016). Dalam mengetahui bahwa adanya kesalahan data dan tingginya nilai variabel seperti VIF maka akan dilakukan olah data dengan kriteria pengujian

H_0 : Tidak ada multikolinearitas

H_1 : Ada multikolinearitas

Kriteria penerimaan/penolakan:

Dimana $Tolerance \geq 0,1$ atau $VIF \leq 10 \rightarrow H_0$ diterima

Dimana $Tolerance < 0,1$ atau $VIF > 10 \rightarrow H_0$ ditolak

3.6.4 Analisa Regresi Regresi Data Panel

Metode analisa data yang diaplikasikan peneliti menggunakan regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi antara data *cross section* dengan data *time series*. *Cross section* adalah jenis data yang diperoleh dengan mengamati banyak subyek dalam satu waktu yang sama sedangkan data *time series* adalah data yang dikumpulkan selama interval waktu yang konsisten. Sebuah data dikatakan balanced panel apabila setiap individu memiliki waktu yang sama. Sebaliknya dikatakan unbalanced panel apabila setiap individu memiliki jumlah waktu berbeda. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$\text{harga saham} = \alpha + \beta_1 \text{PER}_1 + \beta_2 \text{TATO}_2 + \beta_3 \text{ROA}_3 + \beta_4 \text{Kebijakan dividen}_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = Tetapta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Price Earning Ratio* (PER)

X_2 = *Total Assets Turnover* (TATO)

X_3 = *Return On Assets* (ROA)

X_4 = Kebijakan dividen

e = Kesalahan acak

Pendekatan yang digunakan dalam perhitungan model regresi data panel ditemukan 3 macam yang meliputi:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model atau CEM dikatakan data panel dengan model paling kompleks karena menggabungkan dua tipe data yaitu data *time series* dan *cross section*. Kelemahan model CEM yaitu baik segi waktu maupun individu kurang diperhatikan, sehingga timbul dugaan adanya keseragaman data pada berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan Ordinary Least Square (OLS) atau metode guna menaksirkan koefisien regresi yang terkompleks.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini merupakan dugaan perbedaan antar individu dapat diimbangi oleh konstanta yang berbeda. Manfaat utama fixed effect model dengan Teknik variable dummy yaitu dapat melihat perbedaan konstanta dengan tingkat kemiringan yang sama pada seluruh perusahaan. Model praduga yang digunakan untuk menaksir ini biasa disebut dengan teknik penambahan variabel dummy atau Least Squares Dummy Variabel (LSDV).

c. Random Effect Model

Model ini memperkirakan data panel yang memungkinkan gangguan saling berkaitan satu sama lain dari kurun waktu tertentu secara individu. Dalam model Random Effect perbedaan konstanta disesuaikan dengan kesalahan kondisi dan ketentuan tiap perusahaan. Manfaat penggunaan model Random Effect yakni mereduksi heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

Peneliti melakukan beberapa uji guna memperoleh model regresi data panel yang paling sesuai dalam penelitian diantaranya:

a. Uji Chow

Chow test yaitu uji guna memilih kesesuaian data panel dalam memilih model *Common Effect* atau *Fixed Effect*, Adapun hipotesis yang dapat diambil yakni:

H₀ : Model *Common Effect* ($p\text{-value} > 0,05$)

H₁ : Model *Fixed Effect* ($p\text{-value} < 0,05$)

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil sebagai ketetapan penggunaan uji chow yakni apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H₀ diterima. Artinya model *common effect* memenuhi syarat untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Sebaliknya apabila nilai $p\text{-value} < 0.05$ maka H₀ ditolak yang artinya model *fixed effect* memenuhi syarat sebagai model regresi data panel dalam penelitian.

b. Uji Hausman

Hausman test merupakan jenis uji statistik yang digunakan dalam memilih model yang cocok antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling sesuai dalam perkiraan data. Adapun hipotesis yang dapat diambil yakni:

H₀ : Model *Random Effect* (*p-value* > 0,05)

H₁ : Model *Fixed Effect* (*p-value* < 0,05)

Berdasarkan hipotesis diatas maka dapat diambil sebagai ketetapan penggunaan uji hausman yakni apabila nilai *p-value* > 0.05 maka H₀ diterima. Artinya model *random effect* memenuhi syarat untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Sebaliknya apabila nilai *p-value* < 0.05 maka H₀ ditolak yang artinya model *fixed effect* memenuhi syarat sebagai model regresi data panel dalam penelitian.

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji t)

Lupiyoadi (2016) menyatakan dalam sebuah uji t terdapat manfaat yaitu dengan pengujian ini penulis atau peneliti dapat melihat pengaruh parsial terhadap variabel yang terdapat dalam penelitian ini, dan juga sebuah uji t di lihat dan dibandingkan dengan menggunakan t tabel dalam nilai sig sebesar 5% dan dengan rumus $df=n-k-1$. Menurut (Kurniawan, 2016) Hipotesis masing masing variabel sebagai berikut:

H₀: Tidak ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen

H₁: Ada hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen

Kriteria penerimaan/penolakan:

Asymp sig > 0.05 → H₀ diterima

Asymp sig ≤ 0.05 → H₀ ditolak

3.6.6 Koefisien Determinasi (R Square)

Basuki (2017:21) menyatakan koefisien determinasi (R^2) dapat artikan sebagai persentase dari total variasi variabel terikat Y yang dijelaskan oleh garis regresi (variabel bebas X). Ukuran koefisien determinasi berkisar antara 0 - 1. Variabel yang memiliki nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruhnya terhadap variabel lain lemah. Sehingga semakin kecil pula kecakapan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sedangkan apabila koefisien determinasi mendekati angka 1 maka dianggap makin kuat pula kecakapan model tersebut dalam keterkaitan antara variasi variabel independen dengan variabel dependen.